

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menelaah pengetahuan atau edukasi yakni kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang dilakukan terus menerus secara terbimbing (pendidikan formal) atau mandiri (pendidikan nonformal) untuk menggali pengetahuan, informasi, wawasan, dan mengembangkan potensi dan keterampilan. Pendidikan menjadi wadah atau tempat para peserta didik untuk menimba ilmu dengan dasar pendidikan dan proses pembelajaran yang baik dapat memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan yang terus berkembang mengikuti arus zaman globalisasi mempersiapkan kehidupan masa depan para peserta didik yang menjadi generasi bangsa untuk dapat menjawab, bertahan, dan berkembang dengan tantangan zaman.

Bahasa Indonesia menjadi suatu perangkat penting dalam proses pembelajaran karena bahasa digunakan dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, contohnya bahasa Indonesia selalu digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa keterampilan tersebut meliputi menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Dengan kemampuan berbicara seseorang dapat mengungkapkan ide pikiran, perasaan, dan pengalaman-pengalamannya. Keterampilan berbicara menjadi aspek dasar yang telah dimiliki siswa. keterampilan berbicara memang alamiah dimiliki setiap anak namun tetap perlu pembelajaran intensif, latihan, dan pendidikan formal untuk keterampilan berbicara dapat menunjang keterampilan lainnya dengan baik.

Setiap siswa telah memiliki kemampuan berbicara secara alamiah karena manusia tidak akan lepas dari kegiatan berbicara untuk berbagi cerita, informasi, dan pikiran. Keterampilan berbicara dapat mencerminkan daya kognitif dan sosial siswa dalam lingkungannya sehingga kemampuan berbicara siswa perlu dilatih secara formal melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terampil dalam berbicara menyampaikan cerita, informasi, gagasan dan pikirannya dengan baik, jelas serta mudah dipahami. Keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi berpidato, deklamasi puisi, drama, wawancara, diskusi, dan menyampaikan cerita berupa informasi atau gagasan.

Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas dalam penerapan materinya tidak diikuti kegiatan yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa, mengandalkan teks cerita yang terdapat di buku dan siswa bercerita dengan membaca tidak akan cukup untuk memenuhi kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan latihan keterampilan berbicara di depan kelas serta kurangnya variasi dalam

mensiasati kegiatan pembelajaran dapat memunculkan masalah keterampilan berbicara bagi siswa untuk menyampaikan cerita, mengungkapkan pikiran informasi, dan gagasannya serta mental yang merasa malu berbicara dan takut salah.

Keterampilan berbicara yang menjadi kemampuan untuk dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan zaman salah satunya adalah keterampilan bercerita. Keterampilan bercerita mampu mengembangkan potensi diri agar memiliki kecakapan dalam menunjukkan kematangan sosial dan kognitif. Pengaruh sosial merupakan penanaman bahasa dan pendidikan erat kaitannya dengan lingkungan sosial memberikan pengalaman yang dapat memacu perkembangan struktur kognitif.

Keterampilan bercerita siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa, melatih kecakapan secara kognitif, dan sosial. Pembelajaran keterampilan bercerita di kelas harus memiliki pendekatan yang tepat guna mengembangkan potensi kemampuan siswa dalam berbicara. Berbagai pendekatan yang bisa dilakukan untuk mendorong pembelajaran aktif dan berpikir kritis ditengah siswa, seperti yang penelitian Chan dan Zahar (2012) tentang penggunaan strategi bertanya dalam pengajaran bahasa untuk mendapatkan perhatian siswa, melibatkan siswa dan mempromosikan pemikiran kritisnya.

Keterampilan bercerita dapat diterapkan dalam proses KBM yang menggunakan pendekatan *CTL* karena materi ajar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. KBM dengan pendekatan *CTL* memberikan makna dan refleksi pada siswa untuk mengetahui manfaat, hubungan, dan keterlibatan materi ajar dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa atau kegiatan belajar di sekolah dengan lingkungan yang ada di sekitar.

Sesuai silabus kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV terdapat sembilan tema yang masing-masing dalam tema tersebut mencakup tujuh mata pelajaran dan enam subtema. Berdasarkan silabus kelas empat penelitian ini memakai materi ajar tema empat mengenai berbagai jenis pekerjaan dijelaskan bahwa terdapat kegiatan bercerita, siswa akan menceritakan pengalamannya mengenai berbagai jenis pekerjaan.

Bersumber dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada guru kelas empat di SDN Bitung Jaya II pada 04 April 2019 Guru kelas empat menjelaskan bahwa di dalam kurikulum 2013 Revisi 2017 di setiap temanya selalu ada kegiatan mengenai keterampilan bercerita. Dari hasil wawancara dengan guru kelas peneliti menemukan fakta bahwa Pendekatan pembelajaran yang guru terapkan adalah pendekatan konvensional yang biasa diterapkan pada pelajaran tematik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas empat. Kendala atau permasalahan yang guru hadapi dengan pendekatan konvensional adalah siswa tidak fokus, kurang paham, kurangnya daya pikir dan kosakata

siswa untuk dapat menyampaikan cerita, penyampaian cerita yang tidak runtut, dan siswa tidak memiliki minat atau termotivasi untuk bercerita.

Wawancara dengan guru kelas juga membahas mengenai siswa kelas empat dalam keterampilan bercerita ditemukan bahwa terdapat 11 dari 25 siswa kelas IV yang memiliki nilai >65 atau dibawah KKM dengan persentase 44% siswa. Siswa menganggap bahwa keterampilan bercerita sama halnya dengan menghafal akibatnya siswa kesulitan untuk merangkai kata untuk menyampaikan cerita karena kurangnya pengetahuan kosakata yang siswa miliki. Hal tersebut terjadi karena kurangnya latihan sehingga siswa belum terbiasa menyampaikan cerita, dan mental atau penguasaan diri yang belum baik sehingga ada rasa kurang percaya diri, takut salah dan malu. Maka dari itu, kegiatan belajar dengan pendekatan konvensional yang diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari membuat siswa merasa kurang tertarik untuk terlibat atau menjadi bagian aktif dalam kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran menjadi upaya dalam proses pembelajaran yang diterapkan demi menunjang KBM dan dapat mendukung dalam menerapkan metode serta strategi dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses KBM dapat menjadikan kelas yang nyaman memacu fokus peserta didik hingga KBM sehingga dapat mencapai tujuan. Dengan adanya pendekatan dalam kegiatan pembelajaran memudahkan guru untuk menerapkan metode dan strategi yang sesuai agar tujuan KBM tercapai.

Menerapkan pendekatan CTL untuk digunakan KBM menjadikan penguatan materi oleh guru disampaikan kepada siswa dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam lingkungan kehidupan nyata siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* peserta didik mengkonstruksi dirinya secara mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan merasa menyenangkan karena siswa secara mandiri dan merasa berkesan untuk menyampaikan cerita yang erat dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Bitung Jaya II. Alasan peneliti memilih sekolah dan kelas tersebut karena kelas IV telah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun ajar 2013/2014 dan menjadi sasaran pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013 tahun ajar 2019/2020. SDN Bitung Jaya II memiliki gagasan untuk tidak menekankan prestasi secara kognitif sehingga SDN Bitung Jaya II memberikan ruang untuk bakat dan minat siswa. Dengan mengasah bakat dan minat yang masing-masing siswa miliki, siswa SDN Bitung Jaya II selalu mengikuti kompetisi dan meraih prestasi. Salah satu prestasi yang telah didapatkan dari minat dan bakat siswa adalah berbagai piala dan penghargaan juara *taekwondo*, deklamasi puisi, pramuka, sepak bola, marawis, *drum band*, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia mengenai keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN Bitung

Jaya II yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita. Dengan pendekatan kontekstual memudahkan peserta didik untuk memahami materi ajar dengan melibatkan lingkungan sekitarnya. Peneliti mempunyai maksud melaksanakan penelitian yang berjudul judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Keterampilan Bercerita dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Bitung Jaya II Kabupaten Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan keterampilan bercerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Stigma siswa/i yang menganggap bercerita adalah menghafal
3. Kurangnya latihan dan kesempatan siswa untuk mengasah keterampilan bercerita
4. Guru kurang inisiatif dalam KBM sehari-hari
5. Kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga siswa pasif

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak meluas dan dengan keterbatasan waktu penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada Keterampilan Bercerita Siswa dan Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

D. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan bercerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Bitung Jaya II?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperoleh dari hasil rumusan masalah yang telah dijabarkan. Tujuan memilikiharapan yakni untuk mengetahui pengaruh pendekatan *CTL* terhadap keterampilan bercerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Bitung Jaya II Kabupaten Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki harapan untuk menyampaikan manfaat secara teoritis dan praktis, dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan memiliki harapan untuk memberikan faedah untuk diterapkan dalam KBM dengan menggunakan pendekatan *CTL* memberikan kesempatan untuk siswa belajar mengeksplor potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan melibatkan situasi lingkungan dunia nyatanya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa /i

Meluangkan ruang bagi siswa/i melatih kemampuan keterampilan bercerita dengan pendekatan kontekstual membuat kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat belajar mengeksplor kompetensi yang ada pada dirinya sendiri dengan melibatkan situasi lingkungan dunia nyatanya

b. Bagi guru

Pelaksanaan penelitian memiliki harap dapat memberikan faedah bagi guru/pendidik untuk siap berinovasi dalam menshadapi KBM salah satunya dengan pendekatan *CTL* yang sekaligus bisa menjadi metode dan strategi dalam kegiatan belajar dapat digunakan untuk mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan melibatkan situasi lingkungan sekitar siswa.

c. Bagi peneliti yang lain

Memperluas wawasan mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* dan menjadi bahan referensi bersifat relevan membantu tugas dan penelitian yang dapat dikembangkan kembali.